

***Servant Leadership* Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 1 Lamongan)**

Siti Fatimah^{1*}, Wildan Zulkarnain¹, Imron Arifin¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: siti.fatimah.2101316@students.um.ac.id

Kata Kunci

Servant Leadership
Kepala Madrasah
Mutu Peserta Didik

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gaya *servant leadership* kepala MAN 1 Lamongan, (2) mendeskripsikan strategi *servant leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MAN 1 Lamongan, (3) mendeskripsikan karakter peserta didik yang dikembangkan melalui implementasi *servant leadership* dalam meningkatkan mutu peserta didik di MAN 1 Lamongan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas dengan menggunakan beberapa teknik yaitu triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan kecukupan bahan referensi.

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang menonjol dalam kehidupan bangsa serta negara. Sebuah pendidikan diharapkan menjamin suatu perkembangan manusia untuk mewujudkan generasi cerdas dengan adanya perkembangan era pada masa sekarang. Madrasah menjadi salah satu unsur pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia terutama dalam mencetak masyarakat yang pandai dalam bidang keagamaan. Di samping hal tersebut, kedudukan suatu madrasah sebagai penyelenggara pendidikan Islam tidak dapat terbebas dari adanya tantangan dan persaingan, terutama dalam lingkup global. Oleh karenanya, agar madrasah dapat dikatakan berkualitas, maka mengikuti perkembangan era saat ini (Lisaniyah, 2017).

Kualitas sumber daya madrasah tidak terlepas dari adanya eksistensi kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin sebagai jabatan profesional dalam memimpin organisasi madrasah dengan tugas mengelola seluruh sumber daya madrasah dan bekerja sama dengan para pendidik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Kegiatan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan madrasah selain diatur oleh pemerintah, juga dengan adanya kegiatan kepala madrasah. (Nurhayati, 2019).

Mutu suatu pendidikan dapat meningkat serta setiap tantangan yang ada dapat teratasi, maka sebuah lembaga harus berada di bawah pimpinan seseorang yang peka dan memiliki kemampuan kognitif, seperti mendiagnosis, mengadaptasi, dan mengkomunikasikan segala hal yang diperlukan. Dengan demikian, kepala madrasah dapat menerapkan gaya kepemimpinan melayani atau *servant leadership*. *Servant leadership* kepala madrasah dapat menjadi pengaruh orang disekitarnya terutama peserta didik dalam peningkatan motivasi dan semangat berprestasi guna mewujudkan tujuan dan target dari suatu madrasah tersebut. Kepemimpinan ini juga mementingkan kebutuhan bawahan dengan tujuan supaya kesejahteraan dapat dirasakan seluruh pihak. Sehingga, para pendidik dan peserta didik dapat memiliki komitmen dan integritas yang tinggi dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai secara bersama (Waruwu, 2021).

Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan melayani atau *servant leadership* oleh kepala madrasah di MAN 1 Lamongan, dimana peserta didik di MAN 1 Lamongan mempunyai prestasi dari berbagai perlombaan yang telah diikuti, baik di bidang agama maupun di bidang pengetahuan dan teknologi di tingkat hingga internasional. Peserta didik MAN 1 Lamongan juga

ditargetkan untuk mempunyai hafalan Al-Qur'an dan pandai dalam bidang ilmu keagamaan. Selain itu, terdapat berbagai program kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh madrasah dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik seiring berkembangnya era globalisasi saat ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan mendapat pengetahuan mendalam mengenai fenomena pada manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini memiliki tujuan utama agar fakta atau fenomena mudah dipahami dan dapat dimodelkan untuk menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020).

Lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Lamongan, yang berada di Jl. Veteran No.43, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212. Sumber data dari penelitian ini diantaranya wawancara dengan informan yaitu kepala madrasah, guru, komite, peserta didik, alumni, wali murid. Peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumenter yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk memperoleh data yang mendalam mengenai *servant leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik. Seluruh informan yakni pada Tabel 1

Tabel 1. Sumber Data

NO.	Informan	Jabatan
1.	Nur Endah Mahmudah	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Masjhud Ali	Komite
3.	Drs. Achmad El Hanif E. N, MM.	Guru
4.	Yuni Tri Astuti, S.Pd	Guru
5.	Abdul Hadi, S.Pd	Guru
6.	Fahrel Rahmadian Pratama Mujiyanto	Peserta Didik
7.	Zahra Aprilia	Peserta Didik
8.	Endang	Wali Murid
9.	Laili Iftitah	Alumni

3. Hasil dan Pembahasan

Gaya *Servant Leadership* Kepala Madrasah di MAN 1 Lamongan

Servant leadership (kepemimpinan melayani) yakni pemimpin yang mengutamakan kebutuhan warga madrasah di atas kepentingan atau kebutuhan pribadi. Kepemimpinan tersebut dengan adanya landasan yang berasal dari hati tulus dalam memberikan layanan serta ditunjukkan dengan adanya sikap dan perilaku. Hal ini sesuai dengan kepemimpinan melayani adalah kepemimpinan yang mengutamakan orang lain sebagai prioritas yang pertama dari pada kepentingannya sendiri yang dilakukan dengan hati yang tulus.

Menurut Paulus, dkk (2021) dalam Lantu, et al (2007: 65-66), bahwa ciri-ciri *servant leadership* yaitu: (1) Rendah hati. Hal ini merupakan ciri dasar seorang *servant leader*, yang memampukannya untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dengan penuh ketulusan, (2) Mengasihi sesama. Seorang *servant leader* sangat peduli terhadap sesama, menjadi mentor, pendidik bagi kemajuan orang-orang yang dipimpinnnya. Prioritas tertinggi adalah pengembangan orang lain, (3) Disiplin. Dimana kedisiplinan merupakan hal yang diperlukan sebagai tanggung jawab seorang pemimpin, (4) Memiliki harapan untuk masa depan, dimana pemimpin juga mempunyai harapan yang lebih baik untuk meraih masa yang akan

datang. (5) Mengarahkan serta membimbing bawahannya. (6) Berinisiatif. Seorang pemimpin menjadi pelopor dan bukan hanya sekedar pengasuh serta berani pada keputusan yang telah diambil beserta risiko di dalamnya, (7) Bertanggung jawab. Melaksanakan amanah dengan hati yang tulus sampai tuntas.

Kepala MAN 1 Lamongan dalam penerapan kepemimpinan pelayan meliputi mendengar dan mengutamakan kebutuhan, komunikasi terbuka, membangun kekeluargaan dan kepedulian, juga menekankan 5 budaya kerja yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan serta adanya proses manajerial dalam seluruh kegiatan di madrasah meliputi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan adanya evaluasi. Hal ini sejalan dengan Simbolon (2019) bahwa penerapan *servant leadership* dalam pelaksanaannya dengan prinsip (1) menghargai orang lain, mendengarkan, kepercayaan, kolaborasi, mengembangkan warga sekolah dan 10 KBC yaitu kedisiplinan, kejujuran, keberanian, kerendahan hati, kepedulian, kesetiaan, kebijaksanaan, kreativitas, keramahan, kemandirian, bertanggung jawab dan cinta damai.

Kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinan tidak lepas dari adanya proses manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan dilakukan dengan adanya rapat kerja tahunan yang diselenggarakan di awal tahun ajaran baru. Rapat kerja tersebut bertujuan untuk merencanakan suatu program yang akan diselenggarakan pada berjalannya periode yang akan datang. Rapat kerja tersebut menghasilkan jadwal pelaksanaan program madrasah berupa kalender akademik. Proses pengorganisasian yang dilakukan dengan membagi tugas untuk para guru dan staf lainnya serta membagi ke dalam bidang-bidang seperti bidang keagamaan, kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, ekstrakurikuler, dan lainnya. Proses pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan tugas atau program yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal akademik. Proses evaluasi dilakukan melalui adanya laporan pertanggungjawaban setelah dilaksanakannya suatu program atau agenda.

Strategi *Servant Leadership* Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MAN 1 Lamongan

Kepala madrasah pada upaya membangun mutu dari peserta didik dilakukan dengan beberapa strategi. Adapun strategi *servant leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik diantaranya, a) pelatihan atau workshop, yaitu adanya berbagai pelatihan bagi guru, MGMP, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran; (b) pengembangan bakat dan minat, melalui kegiatan intakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (c) menjalin kemitraan dan MOU, baik dengan lembaga maupun non kelembagaan; (d) memotivasi dan pemberian beasiswa; (e) program SKS (Sistem Kredit Semester), dimana adanya program percepatan yaitu belajar dalam waktu 2 tahun; (f) layanan bimbingan berupa bimbingan pribadi agar siswa dapat mengembangkan prestasi dan potensi, minat serta bakat yang relevan dengan kepribadian serta kebutuhan secara realistik. Bimbingan sosial berupa pelayanan dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang efektif. Bimbingan belajar berupa pelayanan dalam mengembangkan kemampuan belajar, serta bimbingan karir yakni pelayanan dalam memilih dan mengambil keputusan karir; (g) madrasah ramah anak, dimana menciptakan suasana yang sehat dan mendukung untuk tumbuh kembang peserta didik, serta peduli inklusi.

Menurut Latifah, dkk (2021) bahwa dalam peningkatan mutu, kepala madrasah melakukan beberapa strategi, antara lain (a) Memberikan pelayanan publik yang baik. (b) Kepala madrasah memberikan petunjuk tentang tata cara pelaksanaan tes pemetaan bagi calon peserta didik baru. (c) Kepala madrasah telah mempersiapkan semua unsur dengan baik, dengan berbagai pelatihan, workshop, dan seminar yang diselenggarakan secara berkala, serta semua guru diberikan fasilitas untuk meminjam laptop madrasah guna digunakan sebagai perangkat pembelajaran, dalam hal proses pembelajaran. (d)

Perpustakaan, laboratorium komputer, ruang bahasa, ruang kelas yang nyaman, dan tempat ibadah dalam hal prasarana telah disediakan oleh kepala madrasah. (e) Dalam hal *output*, banyak lulusannya yang terdaftar di perguruan tinggi terkemuka.

Strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik meliputi: (a) pengembangan kurikulum. Kepala madrasah mempunyai peran pada proses perancangan kurikulum dan implementasinya yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, memastikan tersedianya sumber daya yang tercukupi dan relevan dengan pembelajaran; (b) meningkatkan mutu pengajaran. Kepala madrasah juga peduli dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan para guru dengan menyediakan dan memfasilitasi dengan adanya pelatihan dan pengembangan profesional, pemantauan kinerja pendidik dan pemberian umpan balik yang membangun; (c) pemantauan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar perlu senantiasa dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan. Kepala madrasah dapat menggunakan data hasil tes, penilaian formatif, dan umpan balik siswa untuk mengukur efektivitas pembelajaran; (d) manajemen dan disiplin kelas. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melibatkan manajemen kelas yang baik dan disiplin yang tepat. Kepala madrasah dapat menerapkan kebijakan yang mendukung suasana positif di sekolah; (e) pelibatan wali murid. Wali murid yang terlibat pada proses kegiatan anak di madrasah merupakan hal yang penting. Kepala madrasah dengan membuat forum rapat, mentrasparansikan hasil kemajuan peserta didik, dan mengundang wali murid untuk terlibat aktif pada kegiatan madrasah; (f) penggunaan teknologi pendidikan. Dalam hal ini diharapkan adanya proses belajar yang menarik, menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik; (g) pengembangan keterampilan hidup, kepala madrasah dapat mengembangkan keterampilan hidup dari peserta didik misalnya kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis; (h) memantau kesejahteraan peserta didik. Kepala madrasah senantiasa mengetahui secara berkala pada tumbuh kembang peserta didik dengan keseluruhan, baik dalam hal kesehatan mental dan emosional, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan (Roja & Salim, 2023).

Karakter Peserta Didik yang Dikembangkan Melalui Implementasi *Servant Leadership* Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MAN 1 Lamongan

Karakter peserta didik yang dikembangkan dalam kepemimpinan pelayan guna peningkatan mutu peserta didik melalui adalah (a) sosial meliputi disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli; (b) religius dengan menerapkan slogan SSSIIPSS dan Jum'at Berkah; (c) berprestasi, baik akhlaq mulia, ilmu agama, sains dan teknologi, bahasa dan budaya, serta olahraga; (d) jiwa keterampilan yang relevan dengan DUDI dan masyarakat.

Mutu peserta didik menjadi bagian utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan di madrasah, karena menjai bagian dari pengembangan diri, karir peserta didik, dan berdampak dalam majunya suatu lembaga (Huda & Afif, 2021 dalam Liew dkk, 2021; Durham, and Town, 2020; Tambak & Sukenti, 2020). Mutu peserta didik juga terlihat dari perolehan prestasi peserta didik melalui kejuaraan dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan oleh lembaga luar.

Peserta didik di MAN 1 Lamongan didorong dengan adanya berbagai program maupun kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler serta adanya fasilitas dalam mendukung suatu kegiatan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan berprestasi. Prestasi peserta didik di MAN 1 Lamongan tidak hanya berupa prestasi akhlak mulia dan ilmu agama saja, tetapi juga prestasi di bidang sains dan teknologi, prestasi bahasa dan budaya, serta prestasi olahraga. Pendidikan yang masuk dalam kategori bermutu dapat dilihat jika mampu berdampak dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara umum. Pada perspektif pendidikan, salah satu indikator pendidikan yang masuk dalam kategori bermutu dapat dilihat dari prestasi peserta didiknya (Huda & Afif, 2021).

Prestasi peserta didik yang diperoleh turut menjadi suatu kebanggaan oleh kepala madrasah serta mempengaruhi citra MAN 1 Lamongan. Sehingga meningkatnya jumlah peserta didik yang berasal dari wilayah Lamongan maupun luar Lamongan. Pengembangan potensi dan karakter individu peserta didik melalui adanya kegiatan atau program-program pengembangan karakter. Peserta didik juga lolos perguruan tinggi bergengsi melalui jalur SNBP, SNBT, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, serta perguruan tinggi lainnya dengan jalur Mandiri prestasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai *servant leadership* kepala madrasah bahwa kepala madrasah dengan hati yang tulus dalam melayani guru serta peserta didik untuk mendorong atau mendukung mutu warga madrasah. Kepemimpinan pelayan dilakukan dengan berbagai strategi layanan terbaik untuk warga madrasah. Adapun gaya kepemimpinan pelayan yang dilakukan kepala madrasah di MAN 1 Lamongan adalah mendengar, komunikasi terbuka, membangun kekeluargaan dan kepedulian, 5 budaya kerja yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan, serta proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi *servant leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik diantara strateginya: a) pelatihan atau *workshop*; (b) pengembangan bakat dan minat; (c) menjalin kemitraan dan MOU; (d) memotivasi dan pemberian beasiswa; (e) program SKS (Sistem Kredit Semester); (f) layanan bimbingan; (g) madrasah ramah anak. Selain itu, karakter peserta didik yang dikembangkan melalui implementasi *servant leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MAN 1 Lamongan, antara lain (a) sosial meliputi disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli; (b) religius dengan menerapkan slogan SSSII PSS dan Jum'at Berkah; (c) berprestasi; (e) jiwa keterampilan yang relevan dengan DUDI dan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage.
- Huda, C., & Afif, M. N. (2021). Pengembangan Mutu Peserta Didik dalam Pembelajaran: Implementasi Profesionalisme Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 317-341.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA nurul islam Jati Agung. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02), 70-81.
- Lisaniyah, F. (2017). *Manajemen Ektrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang Karya Ilmiah Remaja: Studi kasus di MAN Babat Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurhayati, S. (2019). Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Perspektif Model Kepemimpinan Yang Melayani di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kulon Progo. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.315>
- Paulus, S. R., Binilang, B. B., & Selanno, S. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Melayani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 1-13.
- Roja, A., & Salim, H. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik: Analisis Model dan Strategi Pencapaian. *Hikmah*, 20(2), 261-271.
- Simbolon, A. A. (2023). *Servant leadership kepala sekolah dalam peningkatan kohesivitas personil sekolah (studi kasus smp kristen altehiea malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Waruwu, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(02), 138–153. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22483>